

Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun

Sulistiyowati¹,
SMP Negeri 2 Pringapus.
e-mail: watisulistiyowati19@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: Juli 2020

Revisi: 27 Juli 2020

Disetujui: 1 Agustus 2020

Dipublikasikan: Agustus 2020

Keyword

Perilaku Sopan Santun
Bimbingan Kelompok
Behavior Contract

Abstract

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Behavior Contract* dapat meningkatkan perilaku sopan santun Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pringapus Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Subyek penelitian diambil secara acak untuk mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok sejumlah 10 peserta didik laki-laki dari kelas VIII. PTBK ini hanya meneliti dan melaporkan masalah yang terkait dengan meningkatkan perilaku sopan santun melalui Konseling Kelompok dengan teknik *Behavior Contract*. Hasil yang diharapkan adalah merubah perilaku sopan santun yang rendah menjadi lebih baik. Tehnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara layanan dan proses bimbingan kelompok dari tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sopan santun peserta didik mengalami peningkatan dari hasil siklus 1 dan siklus 2. Dilihat dari hasil awal siklus 67%, siklus satu 78% dan siklus dua 81,3%. Selain itu bukti selanjutnya adalah adanya peningkatan kualitas layanan bimbingan kelompok yang dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata awal siklus sebesar 56, siklus satu sebesar 64 dan siklus dua sebesar 78,5. Dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan sebesar 14,5% dari yang semula hanya 8% diawal siklus.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Dalam pelaksanaan berbagai kebijakan pemerintah, guru memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan pendidikan. Guru dituntut menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Semua orang tahu bahwa guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sebagai seorang pendidik, di lingkungan masyarakat guru menjadi panutan dan contoh di kehidupan masyarakat juga bagi para peserta didiknya.

Setiap manusia tidak selalu memiliki karakter yang sama dengan orang lain. Manusia memiliki kelebihan dan keterbatasan. ketika kita tidak memiliki kemampuan dalam hal tertentu, maka terusahbelajar. Salah satu hal yang harus kita pelajari dalam kehidupan ini, utama yang berhubungan dengan masyarakat adalah sikap atau perilaku sopan santun. Dalam budaya di Indonesia, kental dengan budaya ketimuran antara lain, keramahannya, adat istiadatnya dan juga perilaku ketimurannya yang sering disebut dengan budaya kesopanan. Budaya sopan santun yang ada dikembangkan mulai dari yang terkecil yaitu keluarga dan menyebar pada budaya di masyarakat. Budaya sopan santun hendaklah selalu dijunjung tinggi, karena merupakan salah satu ciri bangsa Indonesia.

Namun tidak dapat dipungkiri, budaya ataupun perilaku sopan santun yang ada di kalangan generasi muda dalam hal ini adalah remaja masih sangat sulit untuk diterapkan. Salah satunya adalah karena latar belakang mereka berbeda-beda baik itu latar belakang budaya, pendidikan orang tua, keadaan sosial ekonominya dan lain sebagainya, hal tersebut membuat para remaja sangat kesulitan untuk menerapkan perilaku sopan santun secara benar. Sopan

santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun.

Pada dasarnya kita harus sopan dimana saja kapan saja dan dalam kondisi apapun. Sopan santun harus dilakukan dimana saja, seperti di rumah, sekolah, lingkungan masyarakat. Intinya sopan santun harus dilakukan di tempat dimana adanya interaksi antar individu. Konselor di sekolah selayaknya berdaya upaya untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik untuk dapat menjalankan perilaku sopan santun ini sesuai adat yang berlaku. Mulai dengan memberikan materi tentang sopan santun secara klasikal, kelompok maupun perorangan. Berbagai tindakan telah pula dilakukan dengan menggunakan metode dan tehnik yang sesuai dengan kebutuhan permasalahan peserta didik. Dari semua hal yang telah dilakukan, bila Konselor ingin mendapatkan hasil yang lebih maksimal maka tehnik yang digunakan perlu ada perbaikan, untuk itu konselor mencoba dengan menggunakan tehnik yang telah berhasil digunakan oleh rekan-rekan konselor yang lain.

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan layanan Bimbingan Kelompok. Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Dalam Bimbingan Kelompok memiliki aturan-aturan yang meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kenormatifan dan keahlian. Dalam hal ini asas-asas tersebut harus dilakukan, karena jika tidak dilakukan pelaksanaan bimbingan kelompok tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Selain menggunakan layanan bimbingan kelompok, Penulis juga menggunakan tehnik Bimbingan dan konseling yaitu kontrak perilaku (*behavior contracts*) yakni perjanjian dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi tingkah laku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Di dalamnya berisi tingkah laku yang harus dilakukan dan tingkat kriteria yang harus dicapai. Setelah berdiskusi tentang kriteria, siswa harus memahami metode atau instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi. Kontrak tersebut juga harus mencakup jenis, jumlah, dan metode *reinforcement*.

Selain hal diatas, tanggal sementara dan review akhir harus dicantumkan dalam kontrak. Tanggal sementara digunakan guru untuk memantau kemajuan dan kemungkinan dilakukannya negosiasi ulang jika tingkah laku yang diharapkan tidak realistis, atau jika ada komponen instruksional yang akan ditambahkan. Mencantumkan tanggal review akhir berfungsi untuk menetapkan batas waktu bagi siswa dalam memenuhi syarat-syarat kontrak. Setelah syarat-syarat kontrak telah dibahas dan dituliskan, guru harus menjawab semua pertanyaan siswa.

SMPN 2 Pringapus adalah salah satu sekolah yang menanamkan budaya sopan santun pada peserta didiknya, namun demikian masih banyak peserta didik yang kurang memahami pentingnya perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga masih banyak peserta didik, utamanya kelas VIII yang kurang memahami pentingnya perubahan perilaku sopan santun untuk dilakukan, seperti contoh, cara mereka berbicara pada teman dan guru, tutur bahasa dan intonasi menunjukkan kurang menghargai, selain itu tingkah laku dan tutur kata saat ditegur guru, masih melakukan hal yang kurang mengindahkan bahkan kurang sopan, dan masih banyak contoh yang lainnya.

Behavioral contract dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan (Erford, 2017). Dalam hal ini konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dipandang tepat untuk

mengurangi perilaku membolos. Treatment menggunakan teknik behavioral contract dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik (Tutiona S, Munir, & Ratu, 2016). Selain itu, diperkuat lagi dengan hasil penelitian Ovilia Priska Putri dan Titin Indah Pratiwi yang memaparkan bahwa teknik behavioral contract efektif dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik (Dewi & Setiawati, 2016).

Hasil posttest yang telah didapatkan terlihat pengurangan yang sangat signifikan untuk kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik behavioral contract berpengaruh lebih baik terhadap perilaku membolos peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat melihat dari hasil post-test pada kelas control, dimana terlihat perbedaan perubahan yang dialami peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin meneliti, bimbingan kelompok dengan tehknik *Behavior Contract* untuk meningkatkan perilaku sopan santun dapat membantu peserta didik memahami dirinya dalam merubah perilaku sopan santun dengan cara melakukan perjanjian antara konselor dengan peserta didik melalui bimbingan kelompok.

Metode Penelitian (Opsional Jika Artikel Hasil Penelitian)

Pada bagian metode penelitian ini dijelaskan tentang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

A. Setting

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pringapus yang beralamat di Desa Jatirunggo, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Adapun penelitian ini dimulai pada Bulan Oktober sampai dengan Bulan Desember 2019

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pringapus Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 10 peserta didik laki-laki. Sedangkan sampelnya adalah peserta didik yang mempunyai kecenderungan kurang dalam penerapan sopan santun di sekolah.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah teknik non tes dalam hal ini berupa skala sopan santun dan observasi kolaborator. Skala sopan santun untuk mengukur perilaku sopan santun peserta didik, sedangkan lembar observasi kolaborator untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan yang dilakukan mengalami peningkatan pada tiap siklus.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, deskripsi komparatif yang dimaksud adalah data statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa membuat kesimpulan atau tanpa menyimpulkan analisis data yang ada. Teknik ini digunakan untuk membandingkan cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dari mulai awal siklus, siklus satu dan siklus dua, hasil skor yang didapat dicari rata-ratanya.

Selanjutnya dari data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskripsi komparatif yaitu membandingkan dengan hasil perubahan perilaku sopan santun

peserta didik yang telah dilakukan mulai dari awal siklus, siklus satu dan siklus dua, kemudian dilakukan refleksi.

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling dikatakan berhasil apabila mencapai indikator yang telah ditentukan. Dalam hal ini keberhasilan dapat dilihat dari data yang terkumpul, yang menyebutkan atau menampilkan adanya peningkatan perilaku sopan santun peserta didik dari mulai awal siklus sampai dengan siklus satu dan siklus dua. Kategori yang ditetapkan adalah adanya peningkatan yang terjadi pada tiap siklus. Demikian juga untuk keberhasilan layanan bimbingan kelompok, dikatakan berhasil apabila ada peningkatan yang terjadi pada pelaksanaan tiap siklus.

Hasil dan Pembahasan (Jika gagasan konseptual cukup Pembahasan)

Penelitian dilaksanakan pertama kali pada pertengahan bulan Oktober 2019 dan masih masuk semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Sebelum dilakukan penelitian selama bulan Juli sampai dengan September, Penulis sudah melakukan pengamatan tentang perilaku peserta didik, dari mulai berangkat sekolah, masuk kelas, pada saat pembelajaran, saat istirahat dan pada saat di dalam kelas.

Dari hasil pengamatan tersebut Penulis menemukan beberapa hal menarik, utamanya peserta didik kelas VIII. Dari tutur kata sampai dengan perilakunya sudah menunjukkan adanya penyimpangan norma kesopanan. Tahun-tahun sebelumnya, kelas VIII biasanya belum berani menunjukkan wajah aslinya, masih malu-malu dan cenderung menahan diri, namun menurut pengamatan Penulis ada beberapa hal yang berbeda.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi data Skala Perilaku Sopan Santun

NO	Kode Peserta Bimbingan Kelompok	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	F	%
1	FB	79	65%	107	89%	107	89%
2	FR	77	64%	99	82%	99	82%
3	RS	86	71%	82	68%	117	97%
4	RC	76	63%	94	78%	96	80%
5	AD	84	70%	82	68%	80	66%
6	BK	75	62%	89	74%	87	72%
7	IF	79	65%	85	70%	90	75%
8	RE	74	61%	100	83%	100	83%
9	YA	84	70%	100	83%	100	83%
10	BI	90	75%	99	82%	100	83%
JUMLAH		804	70%	937	78%	976	813%
RATA-RATA		80,4	67%	93,7	78%	97,6	81,3%
KATEGORI		KURANG BAIK		CUKUP BAIK		CUKUP BAIK	
RATA PERUBAHAN PER SIKLUS				+ 13,3		+ 3,9	

Pada tabel 1 hasil pengolahan skor skala perilaku sopan santun berada pada posisi kurang baik, Hal ini diketahui dari skor rata-rata berada pada kategori kurang baik yaitu 67 %. Hampir semua peserta didik kurang memahami perilaku sopan santun sangat perlu ditingkatkan. Selain itu dapat dilihat dari hasil tiap siklus, awal siklus menunjukkan ada delapan peserta didik pada posisi tidak baik, satu orang posisi kurang baik dan satu orang pada posisi cukup baik. Siklus 1 menunjukkan ada dua orang dalam posisi tidak baik satu orang posisi kurang baik dan tujuh orang pada posisi cukup baik. Sedangkan siklus 2 menampilkan satu orang dalam posisi tidak baik, satu orang pada posisi kurang baik dan satu orang pada posisi cukup baik, sedangkan tujuh orang pada posisi baik.

Dilihat dari prosentasenya, kita bisa mulai dari data awal siklus menyajikan ada sembilan orang pada posisi kurang baik dan satu orang dalam posisi cukup baik, siklus 1 menunjukkan dua orang pada posisi cukup baik dan delapan orang pada posisi baik, siklus 2 menunjukkan satu orang dalam posisi cukup baik dan sembilan orang pada posisi baik.

Dari hasil rekapitulasi data skala di atas dapat dilihat perubahan hasilnya. Dari yang semula dapat dikatakan sebagian besar peserta didik tidak sopan santun, meningkat menjadi cukup memahami perilaku sopan santun yang baik, dan pada siklus 2 sudah menunjukkan hasil yang cukup melegakan yaitu sebagian besar peserta didik sudah dapat berperilaku lebih sopan santun dari pada sebelumnya dan pelanggaran yang mereka lakukanpun semakin berkurang.

Data di atas menunjukkan terjadi peningkatan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pringapus. Dari data awal pra siklus berjumlah 80,4 ke siklus satu berjumlah 93,7 sehingga bisa dikatakan mengalami peningkatan 13,3% dan dari siklus satu yang berjumlah 93,7 tadi, di siklus dua berjumlah 97,6 jadi ada peningkatan sebanyak 3,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sopan santun peserta didik SMPN 2 Pringapus dapat ditingkatkan.

Adapun data observasi kolaborasi terhadap layanan bimbingan kelompok Penulis melakukan lebih dari sekali pertemuan pada siklus satu dan siklus dua. Rekap data pada setiap pertemuan dan setiap siklus Penulis jabarkan sebagai berikut :

Berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang mengkaji hasil penelitian dengan teori-teori yang sudah berkembang. Jika memuat tabel atau grafik harus dirujuk dalam pembahasan hasil penelitian.

No		Hasil		
		PreTest	Siklus I	Siklus II
1	Persentase	56	64	78,5
2	Kategori	Kurang	Cukup Baik	Baik
3	Perubahan Antar siklus	-	8%	14,5%

Tabel 2. Hasil Observasi Kolaborator dalam Layanan BimbinganKelompok

Dari data instrument sopan santun yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pringapus. Dari data awal pra siklus berjumlah 80,4 ke siklus satu berjumlah 93,7 sehingga bisa dikatakan mengalami peningkatan 13,3% dan dari siklus satu yang berjumlah 93,7 tadi, di siklus dua berjumlah 97,6 jadi ada peningkatan sebanyak 3,9%.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa layanan bimbingan kelompok tiap siklus dimulai dari awal siklus sampai dengan siklus kedua, ada peningkatan yang cukup signifikan. Dari data awal siklus dapat dilihat layanan bimbingan kelompok yang dilakukan masih banyak kekurangan dan nyaris kurang baik, dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu sejumlah 56

dengan prosentasi 58%, sedangkan pada siklus satu sejumlah 62 dengan prosentasi 66%, dan dalam siklus dua sejumlah 78,5 dengan prosentasi 77,5%.

Penulis mendapatkan data diatas berawal dari pertemuan pra siklus dan dilakukan satu kali pertemuan, untuk siklus satu dan dua, Penulis melakukan masing-masing dua kali pertemuan. Terdapat peningkatan yang terjadi dalam layanan bimbingan kelompok, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah data yang diperoleh, awal siklus sejumlah 56 dan menjadi 64 di siklus satu, terdapat peningkatan sebanyak 8 nilai atau 66%, dari siklus satu ke siklus dua dari 64 menjadi 78,5 terjadi peningkatan sejumlah 14,5 atau 77,5%.

Simpulan

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling ini telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk mengetahui apakah Bimbingan Kelompok dengan teknik *Behavior Contract* dapat meningkatkan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pringapus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perilaku sopan santun peserta didik mengalami peningkatan. Dibuktikan dari kondisi awal, siklus satu dan siklus dua ada peningkatan. Penulis yang sekaligus Guru Bimbingan Konseling dapat melakukan layanan konseling lanjutan misalnya mengadakan layanan bimbingan kelompok lagi atau melakukan konseling kelompok atau kalau diperlukan dapat juga melakukan konseling individu dan layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran dan wali peserta didik. Dilihat dari proses penelitian dua siklus ini dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Behavior Contract* dapat meningkatkan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pringapus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Daftar Pustaka

- Busmayaril B. *Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioral ...* [ejournal.radenintan.ac.id > index.php > konseli > article > download](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download) (Diunduh tanggal 25 Desember 2019)
- Dewi, O. P., & Setiawati, D. (2016). Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Behaviour Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Di SMK Kawung 2 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 6(3), 1–7. (Diunduh tanggal 25 Desember 2019)
- Erford, B. T. (2017). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jannah Z. *efektifitas teknik behavior contract dalam mengurangi perilaku ...* [repository.ar-raniry.ac.id > ...](http://repository.ar-raniry.ac.id) (Diunduh tanggal 25 Desember 2019)
- Jones, Ricard Nelson. 2011. *Teori Praktik Konseling dan Terapi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Konseling Behavior Contracts - Konseling Indonesia.Com [https://www.konselingindonesia.com > read > behavior-contracts](https://www.konselingindonesia.com/read/behavior-contracts) (Diunduh tanggal 25 Desember 2019)

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta : PT Renika Cipta

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konsleing di Sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raya Grafindo persada

Wikipedia. Norma sopan santun - Wikipedia bahasa Indonesia <https://id.wikipedia.org> › wiki
› [Norma_sopan_santunhttps://www.konseling](https://www.konseling) (Diunduh tanggal 25 Desember 2019)